

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,  
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI  
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada OPD Kota Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**RIVAL AKBAR  
2018/18043063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,  
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI  
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

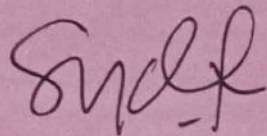
Nama : Rival Akbar  
TM/NIM : 2018/18043063  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

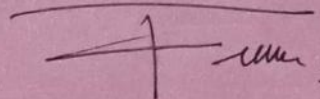
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA  
NIP.19800103 200212 2 001



Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)**

Nama : Rival Akbar

TM/NIM : 2018/18043063


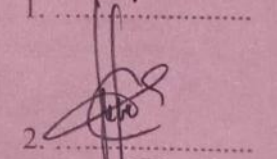
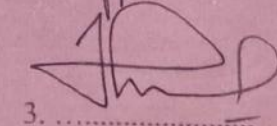
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

### Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak	 1. ....
2.	Anggota	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	 2. ....
3.	Anggota	Henri Agustin, SE., M.Sc., Ak	 3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rival Akbar  
TM/NIM : 2018/18043063  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/23 November 1999  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Nagari Pariangan, Kec. Pariangan, Tanah Datar  
No. HP/Telp. : 0822-8372-2306  
Judul Skripsi : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Peruguruan Tinggi.

Padang, November 2022  
Saya yang menyatakan



Rival Akbar  
NIM. 18043063

## ABSTRAK

**Akbar, R. (18043063/2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)**

**Dosen Pembimbing : Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 104. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Studi ini menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata kunci : Asimetri Informasi; Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Keefektifan Pengendalian Internal; Ketaatan Aturan Akuntansi**

## ABSTRAK

**Akbar, R. (18043063/2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)**

**Dosen Pembimbing : Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak**

*This study aims to determine the effect of the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud in Padang City Regional Apparatus Organizations. The sampling technique used was total sampling with a total of 104 respondents. The data were analyzed using multiple regression formulas with the help of the SPSS application. This study concludes that the effectiveness of internal control has significant positive effect on the tendency of accounting fraud. Compliance with accounting rules has no significant effect on the tendency of accounting fraud. Information asymmetry has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud.*

***Keywords : Accounting Fraud Tendencies; Compliance With Accounting Rules; Effectiveness of Internal Control; Information Asymmetry.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penelitian ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta serta keluarga besar yang selalu setia setiap saat memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan terbaiknya kepada penulis, sehingga penulis bisa melalui setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan fasilitas-fasilitas dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Sany Dwita SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta nasehatnya kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak dan Bapak Henri Agustin, SE., M.Sc., Ak selaku dosen penelaah dan dosen penguji untuk arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
6. Ibu Fiola Finomia Honesty, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018, terkhususnya kelas B yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga sekarang, penulis merasa beruntung sekali bisa bertemu dan berada diantara orang-orang hebat dan luar biasa seperti kalian.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, November 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Kecurangan Akuntansi.....	13
2. Keefektifan Pengendalian Internal.....	19
3. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	23
4. Asimetri Informasi .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Hubungan Antar Variabel.....	34
D. Kerangka Konseptual .....	37
E. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Variabel Penelitian .....	42
F. Pengukuran Variabel .....	43
G. Instrumen Penelitian.....	43

H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	45
I. Model dan Metode Analisis Data .....	46
J. Definisi Operasional.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum .....	54
B. Demografi Responden .....	54
C. Statistik Deskriptif.....	57
D. Deskripsi Variabel Penelitian .....	59
E. Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian.....	67
F. Uji Asumsi Klasik .....	69
G. Uji Model.....	72
H. Uji Hipotesis (t – test).....	75
I. Pembahasan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian .....	82
C. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Persepsi Korupsi Indonesia.....	4
Tabel 2.	Skala Pengukuran .....	43
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 4.	Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	54
Tabel 5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	55
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	56
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan .....	57
Tabel 9.	Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	59
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	61
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	63
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Asimetri Informasi.....	65
Tabel 14.	Nilai Corrected Item-Total Colleration Terkecil.....	67
Tabel 15.	Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Penelitian .....	68
Tabel 16.	Uji Normalitas .....	69
Tabel 17.	Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 18.	Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 19.	Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel 20.	Adjusted R Square.....	73
Tabel 21.	Koefisien Regresi Berganda .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual .....	39
-----------	---------------------------	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak terjadi kasus mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia. Semakin meluasnya perkembangan kecurangan akuntansi akan berdampak pada kerugian yang menyeluruh di seluruh sektor (Dewi, 2017). Contohnya, lemahnya tingkat produktivitas dalam organisasi, menurunnya biaya sosial untuk masyarakat, kepercayaan masyarakat menurun sebagai akibatnya menyebabkan masyarakat berpindah pelayanan ke organisasi lain, serta menurunnya minat mitra kerja untuk kerjasama adalah suatu imbas kerugian dari tindakan kecurangan akuntansi (Fachrunisa, 2015).

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014). Praktik kecurangan akuntansi tidak hanya bisa terjadi pada sektor swasta saja, tetapi praktik kecurangan lebih rentan terjadi pada lingkungan sektor publik (Junia, 2016). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi maupun perusahaan, yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal. Kecurangan eksternal merupakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar kepada perusahaan sementara kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013).

*Fraud* merupakan sebuah tindakan yang mengakibatkan kesalahan pelaporan pada laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk

memakai sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi (Pramudita, 2013). Sedangkan menurut Anastasia (2014) kecurangan adalah bentuk penipuan yang dilakukan secara sengaja sehingga akan mengakibatkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut serta memberikan keuntungan bagi pelaku yang melakukan kecurangan.

Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja yang akan mengakibatkan terjadi salah saji dalam laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal dan akan berdampak pada kerugian bagi entitas atau pihak lain (Adinda, 2015). Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang ada dalam laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Fachrunisa, 2015).

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu instansi. Dari penyimpangan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh suatu instansi. Laporan keuangan dalam instansi pemerintahan sangat erat hubungannya dengan kepentingan publik. Untuk itu, seharusnya laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud* (Fachrunisa, 2015).

Tetapi dalam kenyataannya masih sering terjadi tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan sebagai akibatnya informasi yang terdapat pada

laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak bisa diandalkan. Tindakan penyimpangan pada laporan keuangan ini adalah salah satu tindakan kecurangan akuntansi, berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Artini et al., 2014).

Menurut Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) dalam Calsia (2019) kecurangan dapat dikategorikan pada 3 kelompok yaitu, Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*), dan Korupsi (*Corruption*). Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi (Shintadevi, 2015).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi merupakan salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan kecurangan laporan keuangan presentase senilai 6,7% (ACFE Indonesia, 2020) dalam (Wicaksono et al., 2022). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebut sebagai tendensi korupsi di dalam definisi dan terminologi karena terlibatnya beberapa unsur seperti pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan, dan penyalahgunaan kepercayaan (Ariani et al., 2014).

Korupsi di Indonesia merupakan suatu hal yang umum dan menjadi persoalan yang berkepanjangan, hal ini dapat di buktikan dengan tingginya peringkat korupsi negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Transparency International Indonesia (TII) Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun 2018 – 2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia**

No	Tahun	Indeks Persepsi Korupsi	Peringkat
1.	2018	38	89 dari 180 Negara
2.	2019	40	85 dari 180 Negara
3.	2020	37	102 dari 180 Negara
4.	2021	38	96 dari 180 Negara

Transparency International melibatkan 180 negara dalam survei IPK-nya. Skor 0 artinya negara tersebut sangat korup, sebaliknya skor 100 menandakan negara tersebut bersih dari korupsi. Dalam beberapa tahun terakhir Indeks Persepsi Korupsi negara Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. IPK Indonesia sempat menyentuh nilai tertingginya sebesar 40 pada tahun 2019. Namun nilai tersebut turun 3 poin menjadi 37 pada tahun 2020, dan kembali meningkat 1 poin menjadi 38 pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwasanya di dalam instansi pemerintahan kerap terjadi kasus korupsi yang menyebabkan kerugian bagi negara. Meski terdapat peningkatan dalam IPK Indonesia dalam beberapa tahun terakhir namun angka ini masih jauh dari rata-rata IPK dunia yaitu sebesar 43.



Instansi pemerintah memiliki peranan krusial dalam pelaksanaan sistem pemerintahan supaya bisa tercapainya tujuan tersebut wajib didukung dengan perilaku atau tindakan baik dari pegawainya. Namun, dalam kenyataannya masalah korupsi justru kerap terjadi pada sektor pemerintahan pusat dan juga pemerintahan daerah (Calsia, 2019).

Berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pemerintah daerah konsisten menjadi peringkat pertama pencetak kasus korupsi dalam lima tahun terakhir (2017 – 2021), pada tahun 2017 terdapat 53 kasus korupsi di lingkungan pemerintahan daerah dari 121 kasus yang ditangani KPK, tahun 2018 terdapat 141 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah dari total 199 kasus yang ditangani KPK, lalu pada tahun 2019 - 2020 terdapat 66 kasus, dan pada tahun 2021 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah ada 46 kasus dari total 71 kasus korupsi yang ditangani KPK (CNNIndonesia.com, 2021). Tindakan yang sering dilakukan sebagai perilaku korupsi antara lain penghilangan dokumen, manipulasi bukti-bukti berupa dokumen, kesengajaan kesalahan pencatatan maupun *mark up* yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian negara (Adelin & Fauzihardani, 2013).

Motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan atau *fraud* relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam Parasmita Ayu Putri (2014), menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau kesempatan, dan *rationalization* atau

pembenaran. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Setiap orang yang melakukan kecurangan menghadapi berbagai macam tekanan. Kebutuhan finansial merupakan tekanan yang paling kuat, meskipun faktor lain juga berkaitan dengan kebutuhan non-finansial seperti frustrasi di tempat kerja, tuntutan dari atasan, dan masalah psikis lainnya. Pelaku kecurangan membutuhkan cara untuk membenarkan/merasionalisasi tindakan mereka agar dapat diterima. Pelaku kecurangan merasionalisasi tindakan mereka berdasarkan fakta bahwa mereka percaya apa yang mereka lakukan adalah ilegal dan percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan menyebabkan kerugian besar terhadap instansi atau perbuatan mereka tidak akan diketahui. Peluang terjadinya *fraud* dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang efektif.

Kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintah dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen secara berkelanjutan dalam memberikan keyakinan yang pasti mengenai tercapainya tujuan organisasi dan dapat terhindar dari perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal atau pihak eksternal (Artini et al., 2014).

Menurut Mulyadi (2013) definisi pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commision (COSO) (2013) dalam Sunaryo et al. (2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang bisa dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi, dapat dipercayainya pelaporan keuangan, kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas operasi.

Adelin & Fauzihardani (2013) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pengendalian internal, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengendalian internal yang ada di dalam entitas atau organisasi dapat berjalan baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin rendah sehingga proses pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintahan adalah ketaatan pada aturan akuntansi. Ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah pemerintahan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan akuntansi, hal tersebut nantinya akan membantu pemerintah dalam menyediakan informasi laporan keuangan secara transparans

dan objektif terhadap pelaporan yang sudah dibuat oleh para pihak yang bersangkutan (Gustina, 2018).

Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan pada aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan jika instansi pemerintah tidak menaati aturan akuntansi maka dapat dipastikan akan terjadi kecurangan akuntansi. Dengan meningkatnya ketaatan pada aturan akuntansi, maka kemungkinan akan terjadi kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban didalam suatu instansi karena jika laporan keuangan yang di buat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Aturan akuntansi memberikan pedoman untuk manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi secara baik dan benar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif serta dapat menghasilkan informasi yang handal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Dewi, 2017).

Selain pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Menurut Muna & Haris (2018) asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh principal (pihak yang berkepentingan) dan agent (manajemen).

Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Demikian pula bila terjadi asimetri informasi, agen bisa membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) ditemukan hasil bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan, teori tersebut juga didukung oleh penelitian Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan. Artinya, semakin tinggi tingkat asimetri yang terjadi, maka tingkat kecurangan akuntansi yang akan terjadi juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika asimetri informasi antara pihak penyedia dan pengguna rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi akan semakin rendah.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintah daerah Kota Padang belakangan ini. Seperti ditahannya 12 tersangka kasus dugaan korupsi pembayaran ganti rugi lahan tol Padang-Sicincin kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp27 miliar, korupsi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Padang yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp3 miliar lebih, dan kasus-kasus kecurangan lain, menjadi perhatian bagi peneliti bahwa pemerintah daerah terkhususnya kota Padang belum bisa dikatakan terhindar dari kecurangan. Selain itu, masih sedikitnya penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang sehingga penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Sejauh mana ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Sejauh mana asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan adalah untuk:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi peneliti maupun instansi yang terkait.

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis baik dalam teori maupun praktik tentang kecenderungan kecurangan akuntansi terkhususnya di pemerintah daerah. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus kecurangan akuntansi.

2. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada instansi terkait, berkenaan dengan peningkatan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi untuk mengurangi kecurangan akuntansi.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberi tambahan informasi dan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait serta dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang terkait dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.